

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi akuntansi (SIA) dibutuhkan suatu perusahaan sebagai penyedia informasi akuntansi bagi pihak intern perusahaan dalam pengambilan keputusan, selain itu SIA juga digunakan oleh pihak eksternal perusahaan sebagai penilai terhadap kondisi perusahaan. Laporan-laporan yang dihasilkan perusahaan akan dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini, membawa pengaruh yang signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam suatu perusahaan. Pada mulanya sistem informasi perusahaan dikerjakan sepenuhnya oleh manusia atau dengan sistem manual, kemudian sejalan dengan meningkatnya teknologi, sistem informasi manual yang sepenuhnya dikerjakan oleh manusia ditransformasikan ke dalam sistem berbasis komputerisasi (Sugianto, 2013).

Penerapan teknologi sistem informasi akuntansi pada suatu organisasi, hendaknya mempertimbangkan pemakai (karyawan) sistem teknologi informasi akuntansi tersebut sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan tugas, dan tanggung jawab pemakai. Semakin pentingnya teknologi informasi akuntansi bagi keberhasilan organisasi secara keseluruhan memperluas peran fungsi sistem informasi akuntansi (SIA). Menurut pendapat Lau (2013), kesuksesan pengembangan sistem informasi akuntansi sangat tergantung pada kesesuaian harapan antara sistem *analyt*,

pemakai (karyawan), sponsor dan *customer*. Tjhai (2013:2) mengemukakan, agar teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja, maka anggota organisasi harus menggunakan teknologi tersebut dengan baik.

Menurut Widjayanto (2012) menyatakan kinerja merupakan hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi dalam periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Komara (2015) mengukur kinerja SIA dari sisi pemakai dengan membagi kinerja sistem informasi akuntansi ke dalam bagian yaitu kepuasan pemakai informasi dan pemakai sistem informasi. Kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi (Ronaldi, 2012).

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan suatu capaian atau hasil kerja dari aktivitas penting sekelompok elemen sistem yang saling berintegrasi dalam mengumpulkan, mencatat, mengolah data menjadi informasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Kurang optimalnya kinerja sistem informasi akuntansi yang disebabkan oleh banyak hal, misalkan kapabilitas

personal atau karyawan yang masih belum menguasai teknologi dan dukungan dari manajemen perusahaan yang belum optimal, seperti penyediaan pendidikan mengenai penggunaan teknologi pencatatan menggunakan aplikasi komputer dan ERP (Komara, 2015).

Teknologi informasi berkembang sangat pesat pada era globalisasi saat ini. Perusahaan menggunakan teknologi informasi sebagai kebutuhan utama dalam menunjang kemajuan perusahaan. Teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara beberapa teknologi berbasis komputer dan telekomunikasi dengan berbagai teknologi lainnya, seperti perangkat keras, perangkat lunak, teknologi jaringan, database, dan peralatan telekomunikasi lainnya. Teknologi informasi berkembang dengan pesat, sehingga mempunyai dampak yang positif dan signifikan bagi perusahaan. Kecanggihan teknologi yang ada tidak akan ada artinya jika dalam perencanaan sistemnya tidak memperhatikan faktor manusia sebagai pemakainya, maka dapat dipastikan akan terjadi banyak hambatan yang disebabkan adanya ketidaksesuaian antara teknologi yang digunakan dengan pemakainya (Febriyanti, 2018).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah kecanggihan teknologi (Nugroho, 2019). Kecanggihan teknologi berkembang pesat di masa kini bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi yang dirancang dalam membantu menghasilkan kualitas informasi yang baik bagi kebutuhan manusia. Keanekaragaman kecanggihan teknologi mempermudah pengguna dalam implementasi (Handoko, 2017). Perusahaan yang terkomputerisasi dan terintegrasi mempunyai teknologi yang didukung oleh aplikasi pendukung modern yang

canggih mampu memberikan dampak yang positif bagi para kinerja perusahaan dalam membuat laporan keuangan yang akurat, tepat waktu dan dapat dipercaya (Ariani, 2019), Fani (2015), Juliarsa (2016), Handoko (2017), Ratnasih (2017), Safitri (2017), Dewi (2019), Ningtiyas (2019), Nugroho (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Nurdin (2020) menemukan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan sehingga dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan pengguna adalah kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan. Pemakai sistem sangat memiliki peranan yang penting dalam kemajuan suatu perusahaan karena pengguna sistem informasi dapat mendorong kinerja sistem informasi menjadi baik. Kinerja sistem informasi berjalan dengan baik apabila para pemakai dapat memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan sebuah teknologi menjadi sebuah informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan sehingga tujuan perusahaan dapat terpenuhi dan kinerja individual dapat dinilai baik. Arsiningsih (2015), Fani (2015), Gustyan (2015), Alchan (2016), Ratnasih (2017), Dewi (2019), Ningtiyas (2019), Nugroho (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Handoko (2015), Ronaldi (2015), Nopriani (2016), Apriliani (2017), Wibawa (2019) menemukan hasil bahwa kemampuan pengguna tidak berpengaruh pada kinerja SIA.

Kinerja sistem informasi juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan yang dimaksudkan untuk membina kemampuan atau mengembangkan kemampuan berpikir para pegawai, meningkatkan kemampuan mengeluarkan gagasan-gagasan pada pegawai sehingga mereka dapat menunaikan tugas kewajiban dengan sebaik-baiknya (Suprihanto, 2011:86). Program pelatihan dan pendidikan dapat melihat mudah atau tidaknya sistem digunakan, karena dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi (Saebani, 2016). Sistem informasi yang baik akan dapat memberikan manfaat yang positif bagi kinerja manajerial perusahaan dalam pengambilan keputusan dimana hal tersebut juga harus didukung oleh kesiapan sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola sistem informasi tersebut. Gustyan (2015), Rivaningrum (2015), Cipriani (2016), Apriliani (2017), Utami (2019) menemukan hasil bahwa program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Ronaldo (2015), Alchan (2016), Saebani (2016), Purnawati (2018), Wibawa (2019) menyatakan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh pada kinerja SIA.

Dalam kinerja sistem informasi akuntansi juga dapat dipengaruhi oleh dukungan manajemen puncak (Apriliani, 2017). Dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang akan mendukung peningkatan terhadap kinerja SIA karena faktor tersebut memiliki hubungan yang positif terhadap peningkatan kinerja SIA (Wibawa, 2019). Dukungan dan partisipasi manajemen puncak ini memegang peranan penting dalam tahap siklus pengembangan sistem dan dalam keberhasilan implementasi sistem

informasi. Selain itu, manajemen puncak melalui kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi, yang memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam setiap tahap pengembangan sistem. Fani (2015), Gustyan (2015), Handoko (2015), Ronaldo (2015), Rivaningrum (2015), Saebani (2016), Safitri (2017), Nugroho (2019), Utami (2019), Wibawa (2019) menemukan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Alchan (2016), Cipriani (2016), Apriliani (2017) menyatakan dukungan manajemen puncak, tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Pembangunan ekonomi dalam suatu negara di samping memerlukan program pembangunan yang terencana dan terarah untuk mencapai sasaran pembangunan, faktor lain yang dibutuhkan adalah modal atau dana pembangunan yang cukup besar. Salah satu lembaga yang berperan dalam hal ini adalah lembaga keuangan. Lembaga keuangan dapat digolongkan menjadi dua yaitu Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank (Sukadanayasa dan Suardikha, 2016). Perbankan merupakan salah satu organisasi berorientasi pada laba yang memerlukan kecepatan, dan keakuratan tinggi yang hanya dapat dipenuhi oleh teknologi komputer, sehingga menggunakan komputer sebagai perangkat efektif dan layak digunakan untuk mendukung pekerjaan dari seorang Banker. Dengan demikian, perbankan harus dapat berkembang secara luas dalam mengembangkan sistem informasinya dari berbagai bentuk, khususnya pada sistem informasi akuntansi, sehingga dapat meningkatkan pelayanan pada klien serta meningkatkan daya saing lokal dan asing (Alrabei, 2014). Adapun salah satu fenomena yang dapat digunakan pada penelitian sistem informasi akuntansi terdapat pada BPR Legian di Jalan Gajah Mada Denpasar.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Legian di Jalan Gajah Mada, Denpasar dinyatakan bangkrut. Pasca izin usahanya dicabut oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang kini masih ditangani penuh Lembaga Penjamin Simpanan (PancarPOS, 2021). Pencabutan izin usaha dikeluarkan melalui Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-103/D.03/2019 tentang Pencabutan Izin Usaha PT Bank Perkreditan Rakyat Legian terhitung sejak 21 Juni 2019. Pencabutan izin usaha PT Bank Perkreditan Rakyat Legian dilakukan setelah Pemegang Saham dan pengurus BPR tidak dapat melakukan penyehatan terhadap BPR dalam jangka waktu pengawasan khusus sesuai dengan ketentuan maksimal dua bulan dari tanggal 28 Maret 2019 hingga 28 Mei 2019 (Kompas, 2019).

Penetapan status Bank Dalam Pengawasan Khusus (BDPK) disebabkan permasalahan pengelolaan manajemen sistem informasi yang tidak mengacu pada prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik serta adanya intervensi negatif Pemegang Saham Pengendali (PSP) dalam kegiatan operasional bank yang mengakibatkan kinerja sistem informasi akuntansi BPR tidak dapat memenuhi standar yang ditetapkan sesuai ketentuan yang berlaku. Pencabutan izin usaha PT Bank Perkreditan Rakyat Legian, selanjutnya Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) akan menjalankan fungsi penjaminan dan melakukan proses likuidasi sesuai Undang-undang No. 24 Tahun 2004 Tentang Lembaga Penjamin Simpanan sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2009. Otoritas Jasa Keuangan mengimbau kepada nasabah PT Bank Perkreditan Rakyat Legian agar tetap tenang karena dana masyarakat di perbankan termasuk BPR dijamin LPS sesuai ketentuan yang berlaku, ujar OJK dalam keterangan resmi (CNBC Indonesia, 2019).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan. Bank Perkreditan Rakyat ini merupakan salah satu bank yang banyak dipergunakan jasanya oleh masyarakat. BPR memiliki fungsi seperti, menyalurkan dana kepada masyarakat, maka perlunya perbaikan atau pembaruan kinerja, salah satunya kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan adanya kinerja sistem informasi dapat memberikan semua informasi keuangan, menentukan target atau tujuan, serta sebagai alat pengambilan keputusan bagi bank.

BPR sebagai salah satu jenis bank, memiliki keunikan tersendiri yang membuat BPR berbeda dengan lembaga keuangan lain. Keunikan tersebut adalah adanya batasan bagi BPR dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yaitu hanya boleh melakukan aktivitas perbankan berupa menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Meskipun demikian, BPR tetap masuk dalam pengawasan Bank Indonesia sehingga BPR harus tetap menaati standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia, misalnya mengenai sistem informasi akuntansi yang digunakan serta kegiatan operasional BPR yang diharuskan menggunakan perangkat teknologi komputer. BPR Sukawati Kanti merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan. Bank Perkreditan Rakyat ini merupakan salah satu bank yang banyak dipergunakan jasanya oleh masyarakat.

PT. BPR Sukawati Kanti yang lebih dikenal dengan sebutan BPR Kanti, berdiri dengan akta notaris Nomor:151 tanggal 27 September 1989 notaris I Putu Chandra, SH. Akta pendirian/anggaran dasar telah mendapat

pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya Nomor:C2-10594.HT.01.01. TH 1989 tertanggal 18 Nopember 1989 berkedudukan di Kecamatan Sukawati Kabupaten Daerah Tingkat II Gianyar, Provinsi Bali. Dengan ijin prinsip dari Departemen Keuangan Republik Indonesia Nomor:S-1029/MK.13/1989 tertanggal 25 Agustus 1989.

Ketika perusahaan tersebut sudah memberikan kontribusi yang terbaik dalam pelayanan jasa kepada publik ini, banyak permasalahan yang terjadi di masyarakat kita karena ketidakpuasan perusahaan telah memiliki manajemen, strategi serta sistem yang baik dalam mengatasi hal tersebut sehingga semua sektor yang bergerak dalam menghasilkan output yang baik, sehingga tidak lagi dalam keterbatasan dalam hal tenaga listrik. Begitu pula terutama dalam sistem pengelolaan data keuangan yang diolah dengan baik. Dalam suatu perusahaan PT. BPR Sukawati Kanti yang besar, pimpinan perusahaan tidak mungkin mengendalikan secara menyeluruh terhadap biaya tenaga kerja. Sehingga diperlukan suatu pengendalian untuk menciptakan pengendalian internal yang memadai diperlukan suatu sistem informasi akuntansi yang baik (BPR Kanti, 2020).

Implementasi sistem informasi akuntansi pada BPR Kanti telah memenuhi suatu standar BPR yang ada. Sistem dan prosedur kerja telah menggunakan program Layanan SATU dari PT. Sigma Cipta Caraka yaitu anak perusahaan dari PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dengan sistem online ke semua Kantor dan dapat menghasilkan laporan keuangan secara

harian dengan cepat dan akurat. Adapun sesuai dengan nota kesepahaman antara PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. BPR Sukawati Kanti tentang Jasa Layanan TI Perbankan sesuai perjanjian amandemen addendum kedua kontrak berlangganan No:K.TEL.040/HK.810/DBS-A02/2011 tanggal 1 Maret 2011 dengan perjanjian addendum No:K.TEL.280/HK.810/DR5-1000000/2017 tanggal 1 April 2017. Sistem yang ada terintegrasi ke semua bagian dan semua kantor, sehingga memudahkan dan mempercepat pelayanan serta dengan sistem kontrol yang diakses dengan nomor *password* oleh masing-masing pejabat dan karyawan, sehingga penyalahgunaan wewenang sangat kecil kemungkinan terjadi kesalahan atau penyalahgunaan wewenang. Pengembangan sistem informasi dapat meningkatkan pelayanan nasabah dan menghasilkan *fee based income* melalui pelayanan pembayaran rekening listrik, telpon, PAM, pembelian pulsa listrik, pulsa telpon dan pembayaran TV berlangganan. Demikian juga untuk mengantisipasi keamanan dilingkungan kantor pusat, kantor cabang dan kantor kas telah dipasang CCTV di setiap sudut ruangan kantor untuk menghindari berbagai tindakan kejahatan. Sarana komunikasi tersedia lengkap seperti telepon dengan sistem PABX, Fax dan Internet WiFi (E-mail) dan website. Dengan adanya kemudahan dalam teknologi komunikasi diharapkan pelayanan yang diberikan oleh PT. BPR Sukawati Kanti (BPR Kanti) kepada masyarakat semakin cepat, tepat, dan akurat (BPR Kanti, 2020).

Sistem informasi akuntansi ini merupakan keseluruhan prosedur dan teknik yang diperlukan untuk mengumpulkan data dan mengolahnya

sehingga menjadi informasi yang diperlukan sebagai alat bantu pimpinan perusahaan dalam melakukan pengawasan kerja. Peranan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan sangat penting dan diperlukan oleh pihak manajemen, karena sistem informasi akuntansi dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur berbagai kegiatan perusahaan, serta menilai dan mengukur hasil kerja tiap unit yang telah diberikan wewenang dan tanggung jawab. Di samping itu sistem informasi akuntansi juga berperan sebagai sumber informasi yang digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi manajemen. Seorang manajer harus menggunakan informasi yang relevan dan dapat dipercaya kebenarannya sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Wibawa, 2019).

Penelitian tentang pengaruh sistem informasi terhadap kinerja suatu perusahaan telah banyak dilakukan namun hasil masing-masing penelitian tersebut ada yang mendukung dan sebagian masih ada yang belum signifikan. Penelitian terdahulu merupakan cerminan dari langkah penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat inkonsistensi sehingga peneliti ingin menguji kembali penelitian mengenai “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, Pendidikan Dan Pelatihan Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. BPR Sukawati Kanti Batubulan, Gianyar Bali”.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
2. Apakah kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
3. Apakah pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
4. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan tentang apakah terdapat pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna, pendidikan dan pelatihan serta dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada karyawan PT. BPR Sukawati Kanti Batubulan, Gianyar Bali

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam menetapkan sistem yang akan diterapkan khususnya tentang kinerja sistem informasi akuntansi. Dan bagi pihak lain penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai topik – topik yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 *Theory of Reasoned Action (TRA)*

Theory Reasoned Action berasal dari suatu program penelitian yang dimulai pada tahun 1950-an dan berkaitan dengan prediksi dan pemahaman semua bentuk perilaku manusia dalam konteks sosial (Ajzen & Fishbein, 1980). Teori itu didasarkan pada alasan bahwa manusia merupakan pembuat keputusan yang rasional yang memanfaatkan informasi apapun yang tersedia bagi mereka (Bestable, 2002). TRA (*Theory of Reasoned Action*), adalah teori perilaku kesehatan yang menggunakan pendekatan psikologi sosial untuk melihat determinan dari perilaku sehat yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein menjelang tahun 1970-an. Menurut teori ini, kehendak atau niat seseorang untuk menampilkan sesuatu perilaku tertentu berkaitan erat dengan tingkah laku aktual itu sendiri.

Teori ini yang awalnya dinamai *Theory of Reasoned Action (TRA)*, dikembangkan di tahun 1967, selanjutnya teori tersebut terus direvisi dan diperluas oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Mulai tahun 1980 teori tersebut digunakan untuk mempelajari perilaku manusia dan untuk mengembangkan intervensi-intervensi yang lebih mengena. Pada tahun 1988, hal lain ditambahkan pada model *reasoned action* yang sudah ada tersebut dan kemudian dinamai *Theory of Planned Behavior (TPB)*, untuk mengatasi kekurangan yang ditemukan oleh Ajzen dan Fishbein melalui penelitian-penelitian mereka dengan menggunakan TRA.

Theory of Reasoned Action (TRA) pertama kali diperkenalkan dalam Ajzen & Fishbein (1980). Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Kehendak merupakan prediktor terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut. Namun, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang tidak selalu berdasarkan kehendak. Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian (*salience*), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak (*intention*) ditentukan oleh sikap dan norma subjektif.

Ajzen & Fishbein (1980) mengatakan bahwa secara keseluruhan perilaku seseorang dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaan seseorang mewakili informasi yang mereka peroleh tentang dirinya sendiri dan dunia disekitarnya. Dengan reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Teori ini membuat model perilaku seseorang sebagai suatu fungsi dari tujuan perilaku, kinerja individual dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan dan faktor motivasi pada suatu perusahaan. Sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan secara teliti yang beralasan dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal; Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma objektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku tertentu.

Teori perilaku beralasan diperluas dan dimodifikasi oleh (Ajzen & Fishbein, 1980) dan dinamai Teori Perilaku Terencana (*theory of planned behavior*). Inti teori ini mencakup 3 hal yaitu; keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (*behavioral beliefs*), keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*), serta keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*). Ajzen & Fishbein (1980) berpendapat bahwa Intensi atau niat merupakan fungsi dari dua determinan dasar, yaitu sikap individu terhadap perilaku dan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau untuk tidak melakukan perilaku yang disebut dengan norma subyektif. Secara singkat, praktik atau perilaku menurut *Theory of Reasoned Action* (TRA) dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif. Sikap sendiri dipengaruhi oleh keyakinan akan hasil dari tindakan yang telah lalu. Norma subyektif dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati pendapat tersebut.

Secara lebih sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya. Dapat dikatakan bahwa seseorang akan memanfaatkan sistem informasi dengan baik dengan alasan sistem tersebut akan menghasilkan manfaat dan menguntungkan bagi dirinya. Kegiatan implementasi sistem informasi tidak terlepas dari sumber daya manusia yang menggunakan sistem tersebut.

Teori TRA menjelaskan mengenai dua faktor kunci yaitu persepsi pemanfaatan (*perceived usefulness*) yang didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa pengguna sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakai yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektifitas, pentingnya suatu tugas dan manfaat secara keseluruhan (*overall usefulness*) sehingga faktor kemampuan pengguna, dukungan manajemen puncak, terhadap kinerja SIA termasuk kedalam konsep *perceived usefulness* yang ada dalam teori TRA karena faktor tersebut dapat mendukung kinerja SIA (Ajzen & Fishbein, 1980).

Faktor kecanggihan teknologi informasi menjelaskan tentang kecanggihan perangkat teknologi komputer. Kemampuan teknik personal dapat menjelaskan kemampuan seseorang, dan dapat menyimpulkan tentang tingkat kesulitan dari sistem yang digunakan (Almilia dan Brilliantien, 2007). Dengan demikian perancang sistem harus memanfaatkan sepenuhnya indikator kualitas informasi dan meningkatkan niat perilaku dan kepuasan pengguna untuk menggunakan sistem informasi berpengaruh dan umumnya digunakan untuk memberikan pegangan untuk menganalisis komponen perilaku dalam item yang operasional.

Faktor dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang akan mendukung peningkatan terhadap kinerja SIA karena faktor tersebut memiliki hubungan yang positif terhadap peningkatan kinerja SIA (Handoko, 2015). Faktor pelatihan dan pendidikan dalam faktor ini dapat dilihat mudah atau tidaknya sistem digunakan, karena dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi.

2.1.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM), yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989 adalah suatu adaptasi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikhususkan untuk memodelkan penerimaan pemakai (*user acceptance*) terhadap teknologi. Modifikasi model TAM dilakukan oleh Venkatesh dengan menambahkan *variable trust* dengan judul *Trust Enhanced Technology Acceptance Model*, yang meneliti tentang hubungan antar variabel TAM dan trust. Modifikasi TAM lain yaitu *Trust and Risk in Technology Acceptance Model (TRITAM)* dilakukan oleh Jogiyanto (2012) menggunakan variabel kepercayaan dan resiko bersama variabel TAM.

Beberapa model penelitian telah dilakukan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, diantaranya yang tercatat dalam berbagai literatur dan referensi hasil riset di bidang teknologi informasi adalah seperti TRA, *Theory of Planned Behaviour (TPB)*, dan TAM yang dikembangkan oleh Davis et al dalam Jogiyanto (2012) merupakan salah satu model penelitian yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi informasi, karena model penelitian ini lebih sederhana dan mudah diterapkan.

Model penelitian TAM dikembangkan dari berbagai perspektif teori. Pada awalnya teori inovasi difusi yang merupakan teori yang paling mendominasi penerimaan dan berbagai model penerimaan teknologi. Difusi adalah proses suatu informasi yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu secara berkesinambungan kepada anggota dalam sebuah sistem social. Sedangkan inovasi adalah ide, praktek, atau objek yang dipersepsikan sebagai

sesuatu yang baru oleh individu atau unit adopsi yang lain. TAM mempunyai tujuan menjelaskan dan memprediksikan penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. TAM merupakan pengembangan TRA dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap teknologi. Menurut Jogiyanto (2012) TAM adalah sebuah teori yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi informasi. TAM menggunakan TRA dari Fishbein dan Ajzen yang digunakan untuk melihat bagaimana tingkat adopsi responden dalam menerima teknologi informasi.

Seiring perkembangan waktu, model TAM telah banyak mengalami modifikasi. Venkatesh dan Davis 1996 telah menyatakan eliminasi variabel sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) pada bentuk original TAM. Serta menurut Jogiyanto (2012) konstruk sikap terhadap penggunaan ini tidak dimasukkan sebab tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap niat perilaku. Dengan begitu, alur TAM berubah menjadi persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) langsung mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use*). Pada akhirnya menunjukkan penggunaan nyata dari sistem (*Actual System Use*). Namun menurut Oktavianti (2013) dinyatakan bahwa niat perilaku untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) dan penggunaan nyata dari sistem (*Actual System Use*) dapat digantikan oleh variabel penerimaan terhadap TI (*Acceptance Of IT*).

Persepsi manfaat dan persepsi kemudahan memiliki hubungan untuk memprediksi sikap penerimaan pengguna (*Acceptance of IT*) terhadap teknologi informasi (Oktavianti, 2013). Surachman (2015), yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa faktor manfaat dan kemudahan mampu

memprediksi penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan Penerimaan Sistem Informasi Pengolahan Data Statistik Rutin (*acceptance of SISR*).

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Krismiaji (2012) sistem adalah serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan. Sebuah sistem memiliki tiga karakteristik, yaitu: (1) komponen, atau sesuatu yang dapat dilihat, didengar atau dirasakan; (2) proses, yaitu kegiatan untuk mengkoordinasikan komponen yang terlibat dalam sebuah sistem; (3) tujuan, yaitu sasaran akhir yang ingin dicapai dari kegiatan koordinasi komponen tersebut.

Menurut Widjajanto (2014:2) sistem adalah suatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan yaitu input, proses, dan output. Dari beberapa definisi tersebut dapat didefinisikan bahwa sistem adalah kumpulan dari beberapa komponen yang dikoordinasikan dan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu sehingga kinerja perusahaan dapat berjalan dengan baik. Setiap sistem mempunyai subsistem yang saling berkaitan dan mendukung. Selain memiliki subsistem-subsistem yang saling berkaitan, suatu sistem merupakan bagian integral dari sistem yang lebih besar. Subsistem-subsistem tersebut harus berkaitan dan berinteraksi dengan baik sehingga sistem dapat bekerja secara efektif dengan adanya sistem informasi suatu organisasi akan lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya setiap hari.

Menurut Krismiaji (2012) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi. Informasi tersebut yang akan dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Menurut Widjajanto (2014) sistem informasi akuntansi adalah susunan dari berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan yang menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan SIA adalah sistem berbasis komputer dimana ada interaksi antara SDM sebagai pelaksanaannya dan mesin sebagai alat untuk memproses dan mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Menurut Krismiaji (2012) sebuah sistem informasi memiliki delapan komponen. Kedelapan komponen tersebut adalah :

1. Tujuan setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
2. *Input*, data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai input ke sistem.
3. *Output*, informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem disebut output.
4. Penyimpanan data, data sering disimpan untuk dipakai lagi dimasa mendatang.

5. Pemrosesan, data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemrosesan.
6. Instruksi dan prosedur, sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan proses rinci.
7. Pemakai, orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi dihasilkan oleh sistem disebut dengan pemakai.
8. Pengamanan dan pengawasan, informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan, dan terlindung dari akses secara tidak sah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka sistem informasi harus didukung juga oleh kesiapan dari SDM sebagai pengolah informasi dimana harus ada transaksi, prosedur dan dokumen yang digunakan sebagai pedoman dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Adapun fungsi SIA menurut Krismiaji (2012) adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya kedalam sistem.
2. Memproses data transaksi.
3. Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang.
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Tujuan dari setiap sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi bagi berbagai pemakai atau pengguna. Pemakai ini mungkin dari internal seperti manajer, atau dari eksternal seperti pelanggan.

Tujuan dari SIA adalah :

1. Untuk mendukung operasi harian. Untuk beroperasi setiap hari, perusahaan melakukan sejumlah peristiwa bisnis yang disebut transaksi. Pemrosesan transaksi melalui pencatatan akuntansi dengan prosedur.
2. Untuk mendukung pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan *intern* perusahaan. Keputusan harus dibuat oleh perusahaan untuk merencanakan dan mengendalikan jalannya perusahaan. Melalui transaksi yang diproses, SIA umumnya menyediakan beberapa informasi yang diperlukan dalam pembuatan keputusan.
3. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan. Setiap perusahaan harus memenuhi kewajiban hukumnya. Kewajiban penting tertentu terdiri dari penyediaan informasi yang wajib bagi pemakai eksternal perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka SIA digunakan untuk mengolah informasi dan menyediakan informasi bagi pihak internal dan eksternal. Pihak eksternal selaku manajer perusahaan, SIA digunakan sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan dan mendukung kegiatan operasi perusahaan sebagai penyedia informasi bagi pemegang saham, pemerintah dan masyarakat.

Menurut Krismiaji (2010) perubahan terhadap SIA dapat berupa perubahan kecil maupun perubahan menyeluruh sekaligus pembuatan sistem baru. Seberapapun besarnya perubahan terhadap sebuah sistem, upaya perbaikan yang dilakukan tetap melalui sebuah proses yang sama yang disebut daur hidup pembuatan sistem (*System Development Life Cycles/SDLC*), yang terdiri dari lima tahap yaitu:

1. Tahap Analisis Sistem

Selama tahap analisis ini, dilakukan pengumpulan informasi yang diperlukan untuk membeli atau membangun sebuah sistem baru. Sistem untuk membangun sebuah sistem diprioritaskan untuk memaksimalkan sumber-sumber ekonomi yang jumlahnya terbatas guna mendukung pembuatan sistem tersebut.

2. Tahap Perancangan Konseptual

Dalam tahap ini, perusahaan harus memutuskan bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemakai SIA.

3. Tahap Perancangan Fisik

Dalam tahap ini, perusahaan harus menjabarkan lebih lanjut hasil perancangan konsep yang masih bersifat umum, luas, dan berorientasi kepada pemakai, ke dalam rancangan yang lebih rinci yang akan digunakan sebagai dasar untuk membuat dan menguji program komputer.

4. Tahap implementasi dan konversi

Tahap ini merupakan tahap terpenting sekaligus paling kompleks diantara tahap-tahap sebuah siklus, karena pada tahap inilah semua elemen dan aktivitas sistem terintegrasi secara lengkap.

5. Tahap Operasi dan Pemeliharaan

Salah sistem baru terpasang dan berjalan, maka sistem tersebut akan selalu dipantau untuk mendeteksi sekaligus menyempurnakan jika ada cacat rancangan. Selama digunakan, secara periodic dilakukan kaji ulang, jika ditemukan bahwa sistem tersebut bermasalah maka sistem tersebut akan dimodifikasi seperlunya, namun jika modifikasi yang diperlukan cukup besar maka sistem tersebut direvisi dengan mengulang langkah-langkah dalam siklus.

2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi Perbankan

Definisi bank menurut PSAK No. 31 tahun 2004 adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran. Menurut Kasmir (2014:64), bank dibagi menjadi beberapa jenis dilihat dari segi fungsinya :

1. Bank Sentral

Fungsi bank sentral ini diatur oleh undang-undang nomor 23 tahun 1990 tentang Bank Indonesia. Tujuan Bank Indonesia seperti yang tertuang dalam undang-undang RI nomor 23 tahun 1999 bab III pasal 7 adalah untuk mencapai dan memelihara kestabilan rupiah.

2. Bank Umum

Pengertian bank umum menurut Undang-undang nomor 10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

3. Bank Pengkreditan Rakyat

Pengertian BPR menurut Undang-undang nomor 10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Belakangan ini, dalam dunia perbankan semakin banyaknya transaksi yang beragam jenisnya yang menuntut kecermatan dan tepatnya penyajian data transaksi baik kepada pihak intern maupun pihak ekstern, sehingga diperlukan suatu sistem informasi termasuk sistem informasi akuntansi yang efektif dan tepat untuk memenuhi kebutuhan informasi. Selain itu, kebijakan moneter pemerintah menekankan kebutuhan-kebutuhan khusus untuk mengidentifikasi secara rinci baik sumber-sumber dana bank maupun alat likuiditas bank, maka dibutuhkan suatu sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi di bank akan menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan untuk dipakai oleh para pemakai informasi dalam membuat sebuah keputusan (Prabowo, 2013).

2.1.5 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja adalah hasil yang diperoleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu. Pengertian kinerja menurut Wibowo (2014:67) adalah proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun hasil pekerjaan itu juga merupakan kinerja. Menurut Bastian (2013:2)

kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi.

Menurut Susanto (2015:72) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (Integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Menurut Krismiaji (2012:4) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Menurut Ronaldi (2015) kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi.

Menurut Fahmi (2014:65) bahwa penilaian kinerja merupakan proses mengevaluasi seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaan mereka ketika dibandingkan dengan satu set standar, dan kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut. Penilaian tersebut yang nantinya akan menjadi bahan masukan yang berarti dalam menilai kinerja yang dilakukan dan selanjutnya dapat dilakukan perbaikan, atau yang biasa disebut perbaikan berkelanjutan. Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pihak

manajemen perusahaan baik para karyawan maupun manajer yang selama ini telah melakukan pekerjaannya. Salah satu cara untuk melihat kemajuan kinerja suatu organisasi dengan melakukan penilaian pada organisasi tersebut. Sistem penilaian menggunakan metode yang dianggap paling sesuai dengan bentuk dari organisasi tersebut, sehingga mampu memberi jawaban yang dimaksud.

2.1.6 Kecanggihan Teknologi Informasi

Keanekaragaman teknologi memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasi. Perusahaan memiliki teknologi informasi canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya. Kecanggihan teknologi informasi menurut Isnainy (2015) apabila diaplikasikan pada rantai aktivitas akan menghasilkan produk yang memiliki nilai tinggi.

Kecanggihan teknologi informasi sebagai multidimensi yang mengacu pada sifat, komplektibilitas dan independensi penggunaan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, konsep kecanggihan teknologi informasi mengintegrasikan kedua aspek yang berkaitan dengan menggunakan sistem informasi dan sistem informasi manajemen (Raymond dan Pare, 2014:57). Menurut Dwitrayani (2017), kecanggihan teknologi yang ada pada saat ini memiliki perkembangan yang sangat pesat dan bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi

sistem yang dirancang untuk membantu dan mempermudah pekerjaan manusia untuk menghasilkan informasi yang terbaik. Maka sebab itulah perusahaan yang didukung oleh teknologi aplikasi yang modern diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi perusahaan tersebut agar menghasilkan informasi laporan keuangan yang tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya.

2.1.7 Kemampuan Pengguna

Menurut Robbins (2014:93) kemampuan yaitu *ability* atau kemampuan menunjukkan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan, merupakan penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang sekarang ini. Kemampuan menyeluruh individu pada dasarnya dibentuk oleh dua kelompok faktor penting yaitu *intellectual* dan *physical abilities*. Senada dengan Robbins, Greenberg dan Baron (2014:93) mendefinisikan kemampuan sebagai kapasitas mental dan fisik untuk mewujudkan berbagai tugas. Pengguna sistem informasi merupakan fokus yang penting berkaitan dengan efektifitas sistem informasi, karena pengguna sistem informasi lebih banyak mengetahui permasalahan yang terjadi dilapangan. Keberhasilan suatu pengembangan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem tersebut tetapi ditentukan oleh kesesuaiannya dengan para pengguna sistem tersebut.

Menurut Wibowo (2014:93) kemampuan menunjukkan kapabilitas yang dimiliki orang yang relatif stabil untuk mewujudkan rentang aktivitas tertentu yang berbeda, tetapi berhubungan. Menurut Mohammad Zain dan Badudu (2014:10) kemampuan pengguna adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Kemampuan pengguna yang tinggi

akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja SIA lebih tinggi, sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih efektif. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan baik akan meningkatkan kinerja dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.

2.1.8 Pelatihan dan Pendidikan

Siagian (2013:180) memberikan pengertian terhadap kedua istilah itu: Pendidikan adalah keseluruhan proses, teknik dan metode mengajar dalam rangka mengalihkan sesuatu pengetahuan dari seseorang kepada orang yang lain dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan pelatihan adalah juga proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu. Menurut Suprihanto (2012:86) pendidikan dan pelatihan adalah suatu proses pembinaan pengertian dan pengetahuan terhadap kelompok fakta, aturan serta metode yang terorganisasikan dengan mengutamakan pembinaan, kejujuran dan keterampilan.

Wijayanti (2012:75) juga mengemukakan pengertian yang senada dengan diatas yaitu pendidikan dimaksudkan untuk membina kemampuan atau mengembangkan kemampuan berpikir para pegawai, meningkatkan kemampuan mengeluarkan gagasan-gagasan pada pegawai sehingga mereka dapat menunaikan tugas kewajiban dengan sebaik-baiknya. Waktu yang diperlukan untuk pendidikan bersifat lebih formal. Sedangkan latihan lebih mengembangkan keterampilan teknis sehingga pegawai dapat menjalankan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Latihan berhubungan dengan pengajaran tugas pekerjaan dan waktunya lebih singkat serta kurang formal.

Pelatihan akan menghasilkan peningkatan sistem informasi akuntansi untuk membuat keputusan, dengan tidak mengikuti pelatihan akuntansi, maka penggunaan sistem informasi akuntansi akan sulit untuk berkembang. Sebaliknya, semakin sering pelatihan akuntansi yang diikuti akan semakin meningkat pula penggunaan sistem informasi akuntansi. Pendidikan/pelatihan yang berhubungan dengan sistem informasi mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi sistem informasi di seluruh organisasi. Sedangkan aspek penerimaan teknologi komputer bergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat keahlian individu dalam menggunakannya.

2.1.9 Dukungan Manajemen Puncak

Solihin (2012:11) mendefinisikan dukungan manajemen puncak sebagai berikut manajer level atas (*top level managers*) atau dikenal juga sebagai manajer puncak adalah eksekutif senior dari sebuah organisasi dan bertanggungjawab terhadap keseluruhan manajemen. Manajer level atas sering disebut dengan manajer strategis yang fokus pada permasalahan jangka panjang dan menekankan pada kelangsungan hidup, pertumbuhan dan keefektifan organisasi secara keseluruhan. Manajer level atas tidak hanya perhatian pada organisasi secara keseluruhan, tetapi juga interaksi antara organisasi dan lingkungan eksternal, interaksi ini sering menuntut manajer untuk bekerja secara ekstensif dengan individu dengan organisasi diluar.

Manajemen tertinggi atau sering disebut pula manajemen puncak (*top management*) atau eksekutif kunci, misalnya dewan direktur, direktur utama, presiden direktur, dan para pejabat eksekutif lainnya. Manajemen puncak bertugas mengembangkan rencana-rencana yang luas dan melakukan

pengambilan keputusan strategis. Robbins (2015:5) menyatakan bahwa: Manajer (*manager*) menyelesaikan tugas melalui individu lain. Mereka membuat keputusan, mengalokasikan sumber daya dan mengatur aktivitas anak buahnya untuk mencapai tujuan. Manajer melakukan pekerjaan mereka dalam suatu organisasi (*organization*), yaitu sebuah unit sosial yang dikoordinasi secara sadar, terdiri atas dua individu atau lebih, dan berfungsi dalam suatu dasar yang relatif terus menerus guna mencapai satu atau serangkaian tujuan bersama.

Dukungan dan partisipasi manajemen puncak ini memegang peranan penting dalam tahap siklus pengembangan sistem dan dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Selain itu, manajemen puncak melalui kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi, yang memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam setiap tahap pengembangan sistem. Dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi akuntansi dalam organisasi (Robbins, 2015:5)

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Arsiningsih (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh penggunaan teknologi informasi, efektivitas sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern terhadap kinerja SIA pada BPR di Kabupaten Buleleng dan Bangli. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Penggunaan teknologi informasi, efektivitas sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern, dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik

analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja SIA, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja SIA, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepercayaan atas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem pengendalian intern terhadap kinerja SIA.

Fani (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dan dukungan manajemen puncak, dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Gustyan (2015) melakukan penelitian dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tanjungpinang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem

informasi akuntansi dan kualitas informasi, dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi dan program pelatihan dan pendidikan pemakai dan kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Handoko (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh keterlibatan pemakai pengembangan sistem, program pelatihan, kemampuan teknik, lokasi departemen SI, dewan pengarah, ukuran dukungan manajemen puncak, formalitas pengembangan SIA terhadap kinerja SIA. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai pengembangan sistem, program pelatihan, kemampuan teknik, lokasi departemen SI, dewan pengarah, ukuran dukungan manajemen puncak, formalitas pengembangan SIA, dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan pengarah, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak dan formalitas pengembangan SI berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Keterlibatan pemakai pengembangan sistem, program pelatihan, kemampuan teknik dan lokasi departemen SI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ronaldi (2015) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, keterlibatan pengguna, kemampuan

personal, pelatihan dan pendidikan, dan keberadaan dewan pengawas, dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh signifikan positif terhadap kepuasan pengguna SIA. Untuk keterlibatan pengguna berpengaruh signifikan negatif terhadap kepuasan pengguna SIA. Sedangkan kemampuan personal, pelatihan dan pendidikan, dan keberadaan dewan pengawas tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SIA pada perusahaan Taksi di Surabaya.

Alchan (2016) melakukan penelitian dengan judul pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi, keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, dukungan pimpinan bagian, dan program pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan pengguna sistem informasi, keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, dukungan pimpinan bagian, dan program pendidikan dan pelatihan pemakai, dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, dukungan pimpinan bagian, dan program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat.

Juliarsa (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kualitas Penerapan SIA, Pemanfaatan Dan Kepercayaan Teknologi Informasi Pada Kinerja Karyawan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas penerapan SIA, pemanfaatan dan kepercayaan teknologi informasi, dengan variabel dependen kinerja karyawan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan dan kepercayaan teknologi informasi berpengaruh signifikan pada kinerja karyawan. Adanya pemanfaatan teknologi memudahkan karyawan dalam pengelolaan data, mengakses data dan meningkatkan efisiensi. Kepercayaan dengan teknologi akan mengarahkan karyawan untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

Lasso (2016) melakukan penelitian dengan judul pengaruh pengendalian *intern* terhadap kinerja sistem informasi akuntansi bagian produksi PT. Brother Silver. Variabel independen dalam penelitian ini adalah lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian dan pemantauan, dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, dan pemantauan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Nopriani (2016) melakukan penelitian dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Kantor Cabang PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Renon. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal,

ukuran organisasi, komunikasi antar pengguna sistem informasi akuntansi dan keberadaan dewan pengarah, dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal dan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Komunikasi antar pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Saebani (2016) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai, dan program, dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak dan keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel program berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Handoko (2017) melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pada Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Hotel Berbintang Tiga di Denpasar. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi serta kinerja individual, dengan variabel dependen efektifitas sistem informasi

akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada efektifitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif pada efektifitas sistem informasi akuntansi dan kinerja individual berpengaruh positif pada efektifitas sistem informasi akuntansi.

Apriliani (2017) melakukan penelitian dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Jasa Angkasa Semesta. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal serta komunikasi antar pengguna dan pengembang sistem informasi akuntansi, dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan ukuran organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal serta komunikasi antar pengguna dan pengembang sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ratnasih (2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna, dan Kemampuan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT PLN

(Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna, dan kemampuan pengguna, dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, partisipasi pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, kemampuan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Safitri (2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Kinerja Individu Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (studi Pada Klinik Rancaekek Medika 2 Kabupaten Bandung). Variabel independen dalam penelitian ini kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kinerja individu, dengan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dan kinerja individu berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Klinik Rancaekek Medika 2 Kabupaten Bandung.

Purnawati (2018) melakukan penelitian dengan judul pengaruh keahlian pemakai, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT Kusumahadi Santosa di Karanganyar. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keahlian pemakai, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan sistem, dengan variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA bagian keuangan dan akuntansi PT Kusumahadi Santosa dan formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Dewi (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Efektivitas SIA, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA pada Kinerja Individu. Variabel independen dalam penelitian ini adalah efektivitas SIA, kecanggihan teknologi informasi, dan kemampuan teknik pemakai, dengan variabel dependen kinerja individu. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi, dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja individu.

Ningtyas (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna, dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Area Jember. Variabel independen dalam penelitian ini adalah

kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna, dan kemampuan pengguna, dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi, sedangkan partisipasi pengguna berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Nugroho (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Utami (2019) melakukan penelitian dengan judul pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan dukungan manajemen puncak terhadap Kinerja SIA Pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia Kantor Cabang Denpasar. Variabel independen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan dukungan manajemen puncak, dengan variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah

teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian *intern* tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Sedangkan program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA).

Wibawa (2019) melakukan penelitian dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai serta kemampuan teknik personal, dengan variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak serta komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan program pelatihan dan pendidikan pemakai serta kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Nurdin (2020) melakukan penelitian dengan judul pengaruh kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi menurut perspektif ekonomi islam pada Kopkar Dwi Karya PT. Great Giant Food, Lampung Tengah. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi

manajemen, dengan variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna, pendidikan dan pelatihan serta dukungan manajemen puncak. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kinerja sistem informasi akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama dapat dilihat pada tahun penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2020, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019. Kedua, penelitian ini menambahkan variabel independen kecanggihan teknologi informasi. Ketiga, dapat dilihat pada lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan pada PT. BPR Sukawati Kanti Batubulan, Gianyar Bali, dimana pada penelitian sebelumnya tidak pernah dilakukan. Adapun ringkasan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel ringkasan penelitian sebelumnya di Lampiran 2.